

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENGGINGIRING BOLA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BOLA PLASTIK DI SEKOLAH DASAR

Syamsudin, Mimi Haetami, Fitriana Puspa Hidasari.  
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP UNTAN  
e-mail: Syamsudin@yahoo.com

## **Abstract**

*The problems discussed in this research is how to improve learning activities dribble with plastic balls on the fifth grade students of SDN 26 Nanga Pinoh Melawi. The purpose of this study was to determine the learning outcome dribbling skills with a plastic ball on the class V students of SDN 26 Nanga Pinoh Melawi. This research uses research "Classroom Action Research" (Classroom Action Research) with variables: Increased dribble with plastic balls. Subjects in this study were fifth grade students of State Elementary School 26 Nanga Pinoh Melawi totaling 28 students, This research technique using test and measurement, a test with a grating instrument measuring learning outcomes dribbling skills. Analysis of data using percentages. These results indicate there is an increase in learning activities dribble with plastic balls on the fifth grade students of SDN 26 Nanga Pinoh Melawi. This is evidenced by the increased skills lead the game of football is pretty good, that in the first cycle with an average value of 74.31 so the increase of 8.45%. while the average value on the second cycle is 83.10, so the increase of 21.28%.*

*Keywords: Modification, instructional media, learning outcomes, dribble.*

Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Pemerintah berusaha agar rakyat selalu dalam keadaan sehat dan segar, sebab sehat dan segar adalah gejala awal untuk menuju peningkatan prestasi dan kualitas manusia. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia Indonesia. Hasil yang diharapkan itu akan dicapai setelah masa yang cukup lama. Karena itu upaya pembinaan warga masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga membutuhkan waktu yang relatif lama.

Sebagai upaya pembinaan mutu sumber daya manusia, pendidikan jasmani atau olahraga di lembaga pendidikan formal dapat berkembang lebih pesat agar mampu menjadi landasan bagi pembinaan keolahragaan nasional. Proses pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi harus dimulai pada usia dini. Upaya menumbuhkan budaya olahraga dalam meningkatkan kualitas manusia, dilakukan dengan jalan mewujudkan tujuan olahraga pendidikan yaitu untuk menunjang tercapainya sasaran pendidikan nasional melalui kegiatan olahraga yang telah di susun dan dijabarkan dalam kurikulum pendidikan meliputi tujuan umum maupun tujuan khusus pendidikan. Berorientasi pada pencapaian sasaran pendidikan, kegiatan olahraga pendidikan mencakup berbagai macam cabang seperti atletik, permainan, olahraga air dan

olahraga beladiri. Olahraga permainan yang dilakukan dalam proses pendidikan salah satunya adalah olahraga sepakbola.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat terkenal dan digemari oleh semua lapisan masyarakat. Dewasa ini sepak bola dimainkan bukan sekedar hiburan atau pengisi waktu senggang, akan tetapi para pemain dan pelatihnya diharapkan untuk berprestasi setinggi-tingginya. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan baik dan dilakukan secara terus menerus. Hal ini sangatlah wajar, karena sepakbola sudah dipertandingkan baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional sejak lama.

Sepakbola merupakan olahraga permainan beregu atau tim, untuk menjadikan kesebelasan yang tangguh, kuat dan bagus adalah dengan cara setiap pemain harus dapat menyuguhkan permainan yang kompak, artinya permainan yang mempunyai kerjasama tim yang bagus, sehingga diperlukan pemain yang menguasai teknik dasar bermain sepakbola yang baik dan terampil (O.C Kaligis, 2007 : 10).

Dalam permainan sepak bola khususnya pada teknik dasar menggiring sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek dalam penelitian ini, penulis mengambil salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola sebagai kajian penelitian, yaitu menggiring dalam permainan sepak bola, karena tehnik dasar menggiring merupakan unsur yang penting dalam permainan sepak bola seperti diungkapkan Teknik dasar dalam permainan sepak bola itu sangat diperlukan, Teknik dasar menggiring dalam permainan sepak bola adalah suatu usaha untuk memindahkan bola dari satu titik ke titik lain dengan menggunakan kaki. Untuk menghasilkan kemampuan menggiring yang baik, selain dibutuhkan penguasaan teknik yang baik juga kemampuan fisik yang baik ikut berperan karena hasil menggiring yang baik, selain didapatkan dari penguasaan teknik yang

baik, juga karena pengaruh kondisi fisik yang baik pula.

Akan tetapi permasalahan yang kemudian muncul dibenak kita adalah bagaimana kita mengajarkan teknik ini dengan tepat dan benar, padahal kenyataan yang kita lihat baik di sekolah dasar maupun sekolah sepakbola di sekitar kita banyak kekurangan fasilitas olahraga. Seperti kita ketahui bersama bahwa anggaran yang dibutuhkan untuk mengadakan fasilitas olahraga tersebut sangatlah besar. Satu contoh yang sederhana adalah bola, mungkin bola yang disediakan sangatlah terbatas. Dan kondisi semacam itu menjadi kendala saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka seorang guru penjas/pelatih dituntut untuk mempunyai kreativitas dalam memberikan materi latihan/pelajaran penjas, khususnya dalam hal ini menggiring bola.

Salah satu solusi yang dapat ditempuh adalah memodifikasi bola menggunakan bola plastik, dengan begitu anggaran yang disediakan cukup untuk mengadakan bola standar dan bola plastik sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga kesempatan siswa melakukan materi teknik menggiring bola lebih banyak. Maka dalam pembelajaran menggiring bola ini dapat dilakukan dengan cara memodifikasi bola. Modifikasi media pembelajaran bola plastik adalah upaya menciptakan media bola plastik untuk sarana pembelajaran yang bervariasi serta tidak monoton dengan tujuan agar suasana pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari pembelajaran di atas belum diketahui secara pasti apakah pembelajaran tersebut memberikan hasil yang lebih baik dan secara efektif meningkatkan keterampilan menggiring bola, sebagai upaya untuk mengetahui hal-hal tersebut di atas, dapat diterapkan pada siswa peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, maka penulis akan melakukan penelitian dengan

judul “Upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan menggiring bola melalui media pembelajaran bola plastik pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Tahun 2016”.

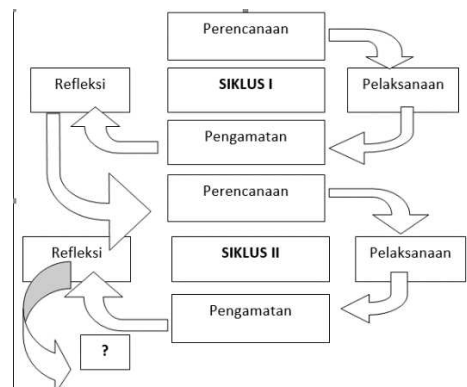
## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan atau penelitian pengembangan. Dalam bahasa Inggris, penelitian ini dikenal dengan istilah *Action Research* (AR). Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian “*Classroom Action Research*” (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006), “Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”. Suharsimi Arikunto (2006) : mengatakan :

“Penelitian tindakan bukan hanya mengetes sebuah perlakuan, tetapi terlebih dahulu peneliti sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan, selanjutnya dalam penelitian tindakan ini peneliti langsung mencoba menerapkan perlakuan tersebut dengan hati-hati seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan dimaksud. Dengan demikian Penelitian tindakan ini dapat dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen. Jadi penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis tindak lanjut penelitian deskriptif maupun eksperimen. Dikatakan sebagai kelanjutan penelitian deskriptif karena a). Penelitian tindakan dimulai dari mencari informasi tentang keadaan sesuatu dalam rangka mencari kelemahan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan kelemahan tersebut. b). Selama penelitian tindakan berlangsung, peneliti mengamati terjadinya tindakan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk informasi.

Bentuk dari penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Apabila tujuan PTK dapat terlaksana, sekurang-kurangnya guru dapat memperoleh berbagai keuntungan. Selain melakukan inovasi di bidang pengajaran, mengimplementasikan PTK dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dan memecahkan persoalan pembelajaran berdasarkan pengalaman-pengalaman langsung.

Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) dan pengulangannya yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2014), seperti disajikan dalam bagan berikut ini.



**Bagan 1 Siklus Model PTK (Arikunto,S. 2014:16)**

Berdasarkan penjelasan di atas, Karena penelitian yang dilakukan ini peneliti juga bertindak sebagai pengamat, maka pengamatan dilakukan sesudah terjadinya pelaksanaan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

Subyek dalam penelitaian ini adalah guru berkolaborasi dengan siswa-siswi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi yang berjumlah 32 orang dengan siswa putra 15 siswa dan siswa putra 17 orang Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan tes dan pengukuran yaitu dengan menggunakan teknik survey. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Adapun tes yang di lihat adalah hasil hasil belajar menggiring dalam permainan sepak bola siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, kemudian dihitung dengan system komputerisasi dengan prosentase.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Dalam penelitian ini, data hasil penelitian akan dianalisa dengan cara analisis diskriptif. Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas, dan hasil belajar, dengan langkah sebagai berikut: Melakukan *reduksi*, Melakukan *interpretasi*, Melakukan *inferensi*, Tahap *follow up*, Pengambilan *konklusi*. Untuk menentukan prosentasi peningkatan hasil belajar menggiring dalam permainan sepak bola pada setiap indikator adalah jumlah siswa aktif dibagi jumlah seluruh siswa yang hadir dikalikan 100%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan penelitian Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Dalam pelaksanaan pengumpulan data dengan cara melakukan tes menggiring dalam permainan sepak bola pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten

Melawi dengan menggunakan jam khusus yaitu pagi hari sesuai waktu yang dialokasikan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, jam pelaksanaan dilaksanakan selama 35 menit perjam pelajarannya.

### Analisis Data.

#### 1. Tes *Pre-Implementasi*

Sesuai dengan rancangan penelitian pada Bab III, yang menerangkan bahwa sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu guru mengadakan tes awal (*pre-implementation*). Hasil tes ini berfungsi sebagai data awal (*input*) bagi guru, dimana guru dapat mengetahui tingkat keterampilan menggiring dalam permainan sepak bolayang dimiliki oleh siswa. Data ini merupakan keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola murni *testee* (siswa) sebelum guru melakukan tindakan terhadap siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Tujuan penelitian dapat dicapai melalui pengambilan data terhadap sampel yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan dari *pre implementation* Menggiring dalam permainan sepak bola sebelum diberi bola plastik. Berikut ini disajikan kondisi hasil belajar dan nilai awal siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi sebelum diberi pembelajaran dengan bola plastik sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Diskripsi Data Awal Sebelum Diberikan Pembelajaran dengan Menggunakan Pembelajaran dengan Bola Plastik**

Kategori	Nilai	Survei Awal		
		Jumlah Siswa	Persentase	
Baik Sekali	A	86-100	0	0%
Baik	B	70-85	8	25%
Sedang	C	56-69	18	56,25%
Kurang	D	40-55	6	18,75%
Kurang Sekali	E	0-39	0	0%

Berdasarkan hasil diskripsi rekapitulasi data awal sebelum diberikan tindakan maka dapat

dijelaskan bahwa masih ada siswa yang berkategori dibawah kreteria ketuntasan minimal yaitu sebanyak 24 siswa atau 75%.

Melalui diskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran kurang. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menggiring dalam permainan sepak bola, dengan pembelajaran dengan bola plastik. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan interprestasi, (4) Analisis dan Refleksi.

## 2. Tindakan Siklus I

Berdasarkan data kondisi nilai awal Menggiring dalam permainan sepak bola siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, maka presentase nilai perlu ditingkatkan dengan pembelajaran yang tepat dengan membuat siswa tertarik dan mudah melakukannya yaitu pembelajaran bola plastik. Pembelajaran bola plastik merupakan bentuk pembelajaran yang dapat mendatangkan ketertarikan, kemudahan sehingga rasa senang muncul pada peserta didik.

### a. Diskripsi Data Hasil Setelah Tindakan I

Selama pelaksanaan tindakan I maka peneliti dan guru melakukan pengambilan data penelitian. Adapun diskripsi data hasil belajar dan nilai keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Diskripsi Data Hasil Belajar Menggiring dalam Permainan Sepak Bola sesudah diberikan Pembelajaran Bola Plastik Tindakan Siklus 1**

Kategori	SIKLUS I			
	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	
Baik Sekali	A	86-100	0	0%
Baik	B	70-85	16	50%
Sedang	C	56-69	16	50%
Kurang	D	40-55	6	0%
Kurang Sekali	E	0-39	0	0%

Berdasarkan hasil diskripsi data awal, hasil belajar menggiring dalam permainan sepak bola siswa setelah diberikan Tindakan I dalam kategori sedang dan kurang sebanyak 16 siswa atau 50%. Dalam pelaksanaan tindakan I terdapat kelebihan yang dapat digunakan

sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan I, adapun kelebihan dari pelaksanaan tindakan I diantaranya : (1) siswa merasa tertarik dengan metode baru yang disampaikan oleh guru yakni dengan melalui penjelasan guru dan guru, penyampaian materi model pembelajaran bola plastik, (2) siswa mudah dalam menyerap pelaksanaan kegiatan menggunakan pembelajaran bola plastik, sehingga pelaksanaan KBM menjadi terlaksana dengan baik, dan siswa dapat secara cepat mengadaptasi materi karena sudah melihat gerakan yang diinstruksikan sebelumnya oleh guru. Situasi kelas lebih tertata, sehingga materi yang diberikan terarah.

Akan tetapi dalam pelaksanaan tindakan I ini masih terdapat kelemahan sehingga membuat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan I, adapun kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan I tersebut

adalah: (1) mayoritas siswa belum dapat mempraktekan beberapa gerakan teknik dasar menggiring dalam permainan sepak bola yang didemonstrasikan oleh guru secara benar, (2) masih ada siswa yang kurang paham dengan bentuk penjelasan peneliti dan guru sebab sebagian siswa kurang konsentrasi dalam menerima materi yang diberikan oleh peneliti dan guru, (3) siswa seringkali lupa dengan teknik gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, sehingga peneliti dan guru seringkali mengulangi pelaksanaan materi pada minggu lalu, (4) siswa kurang aktif bertanya sehingga kekurangan atau kesalahan gerakan maupun teknik dasar yang dilakukan siswa kurang dapat dipantau oleh guru dan peneliti, (5) masih banyak siswa yang kurang berani melakukan gerakan teknik dasar karena malu dan takut, (6) siswa kurang mampu mencermati contoh pelaksanaan gerakan menggiring dalam permainan sepak bola sehingga sebagian siswa belum dapat menunjukkan kualitas gerakan yang maksimal.

#### **b. Analisis dan Refleksi Tindakan I**

Berdasarkan hasil observasi pada Tindakan I tersebut, guru melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut: (1) jumlah dan frekuensi pertemuan pada siklus I telah menunjukkan hasil yang sesuai, (2) pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I, (3) tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa pada awal sebelum diberikan tindakan cukup menggambarkan kondisi awal kelas sebelum mendapatkan tindakan, (4) model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan

guru mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal, (5) hasil pekerjaan siswa pada Pelaksanaan tindakan I belum menunjukkan hasil yang maksimal walaupun telah menunjukkan peningkatan akan tetapi belum sesuai dengan target capaian pada siklus I, (6) kelebihan dan keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, akan dipertahankan dan ditingkatkan, (7) dalam mengantisipasi kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan I, maka disusun langkah antisipatif, yakni : (a) siswa diminta mengingat gerakan teknik dasar Menggiring dalam permainan sepak bola sesuai yang telah diajarkan, (b) peneliti tidak hanya berada di depan saat memberikan penjelasan kepada siswa. Guru juga harus memonitor siswa yang berada di bagian belakang, agar mereka juga ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, (c) guru meminta bantuan kepada beberapa teman untuk dapat membantu mengatur jalannya proses pembelajaran.

Peneliti dan guru sepakat menyusun tindakan perbaikan dan menganulir sebagian materi yang dianggap sudah dapat dilaksanakan siswa dengan baik. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dengan bola plastik, maka di evaluasi secara praktek pada akhir pembelajaran. Hasil prestasi peningkatan keterampilan menggiring dalam permainan sepak boladi peroleh dengan cara membandingkan nilai evaluasi dengan awal tes sebelum tindakan

yang di kenal dengan “*Pre-Implementasi*”. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah di laksanakan, terdapat peningkatan nilai evaluasi siswa yang semula nilai rata-rata dari Pre-Implementasi sebesar 68,52 menjadi **74,31**. Pada siklus I ini, keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola siswa mengalami peningkatan sebesar 8,45%, untuk lebih jelasnya, berikut tabel 3 Perbandingan nilai tes siswa.

**Tabel 3**  
**Perbandingan Nilai Pre-Implementasi dengan Siklus I**

Uraian	Rata-rata	Peningkatan	Keterangan
Pre-Implementasi	68,52	8,45%	Terdapat Peningkatan
Siklus I	74,31		

Sebagaimana terlihat pada tabel 4.3 diatas untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif dapat di analisa dengan menggunakan rumus (Zainal Aqib, 2008) sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{74,31 - 68,52}{68,52} \times 100 \%$$

$$P = \frac{3,33}{68,52} \times 100 \%$$

$$P = \mathbf{8,45 \%$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan keterampilan menggiring dalam permainan sepak

bola pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi pada siklus I yaitu dari rata-rata pada Pre-Implementasi sebesar 68,52 menjadi 74,31. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 8,45%. Namun pada siklus I ini, siswa belum dinyatakan meningkat karena nilai aktifitas menggiring dalam permainan sepak bola masih belum mencapai 70% dari jumlah seluruh siswa. Dari jumlah 32 siswa, yang mendapat nilai A 0 orang atau sebesar 0%, sedangkan yang mendapat nilai B ada 17 orang atau sebesar 48,57% saja. Berarti jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan baru sebesar 51,43% saja. Nilai ini belum mencapai 70% dari jumlah siswa. Maka dari itu perlu perbaikan untuk mendapatkan keterampilan menggiring dalam permainan sepak bolayang lebih baik, yang dilakukan pada siklus II agar mendapatkan hasil yang maksimal.

### 3. Tindakan Siklus II

Siklus II merupakan, tindak lanjut dari hasil analisis dan refeksi yang dilakukan pada siklus I, dimana dalam pelaksanaan tindakan dalam Siklus I, rata-rata siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pelaksanaan Siklus II mengacu pada pelaksanaan Siklus I, karena merupakan perbaikan dari Siklus I. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus II ini diantaranya:

#### a. Rencana Tindakan II

Peneliti dan guru penjas yang bersangkutan (mitra kolaboratif) mendiskusikan perencanaan Tindakan II yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini, seluruh rencana tindakan pada siklus II, mengacu pada hasil analisis dan refleksi tindakan I yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.

**b. Pelaksanaan tindakan II**

Tindakan II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, selama dua minggu masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Sesuai dengan RPP pada siklus II ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan, dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Seluruh proses pembelajaran dalam Tindakan II ini adalah penguatan materi sebab materi secara dasar telah diberikan pada tindakan sebelumnya.

**c. Observasi Dan Interpretasi Tindakan II**

Observasi dan interpretasi tindakan II dilakukan selama Tindakan II berlangsung. Dalam melakukan observasi dan interpretasi tindakan II peneliti berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan sebagai pengelola kelas, adapun pelaksanaan tindakan II, yakni : (1) guru mengamati proses pembelajaran menggiring dalam permainan sepak bola dengan pembelajaran bola plastik, (2) sebelum pembelajaran dilangsungkan peneliti dan guru bersangkutan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II, sebagai pedoman atau acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, (3) peneliti dan guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebelumnya peneliti dan guru memberikan contoh permainan dengan benar, (4) guru, peneliti dan siswa selalu memberikan applause pada setiap penampilan siswa. Guru dan peneliti juga memberikan reward berupa pujian, seperti: “Bagus sekali”, “Ayo semangat”, “ Ya Bagus”, dan lain-lain. Suasana tampak hidup dengan semangat dan antusiasme siswa yang tinggi, (5) peneliti

bersama guru melakukan penilaian melalui lembar observasi siswa, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran materi menggiring dalam permainan sepak bola dengan pembelajaran bola plastik.

**d. Diskripsi Data Hasil Setelah Tindakan II**

Setelah pelaksanaan tindakan II peneliti dan guru melakukan pengambilan data penelitian. Adapun diskripsi data hasil belajar dan nilai keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Diskripsi Data Hasil Belajar Menggiring dalam Permainan Sepak Bola Tindakan II**

Kategori	SIKLUS II		
	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Baik Sekali	A 86-100	6	18,75%
Baik	B 70-85	25	78,13%
Sedang	C 56-69	1	3,13%
Kurang	D 40-55	0	0%
Kurang Sekali	E 0-39	0	0%

Berdasarkan hasil diskripsi data awal, hasil belajar sepak bola gaya o’brain setelah diberikan Tindakan II adalah Baik Sekali sebesar 18,75%, Baik sebesar 78,13%, Sedang sebesar 3,13%, Kurang sebesar 0,00 %), berarti sudah tidak ada lagi siswa yang berkategori kurang sekali.

Berdasarkan hasil pengamatan / observasi selama pelaksanaan tindakan II berlangsung hasil pekerjaan siswa dapat identifikasi. Telah memenuhi target dengan capaian berhasil lebih dari target capaian yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan tindakan II terdapat kelebihan yang



dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan II, adapun kelebihan dari pelaksanaan tindakan II diantaranya : (1) sebagian siswa telah mampu menunjukkan gerakan menggiring dalam permainan sepak bola dengan baik, (2) dengan dibantu oleh beberapa teman peneliti dan guru tidak kerepotan dalam proses transfer materi kepada siswa. Melalui penguatan pembelajaran bola plastik siswa lebih bisa melaksanakan dan beradaptasi dengan kegiatan menggiring dalam permainan sepak bola.

Akan tetapi dalam pelaksanaan tindakan II ini masih terdapat kelemahan sehingga membuat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan II, adapun kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan II tersebut adalah: masih ada siswa yang kurang serius sehingga penerimaan materi pembelajaran kurang maksimal diterima, terutama siswa yang tidak suka pelajaran atletik.

**e. Analisis dan Refleksi Tindakan II**

Berdasarkan hasil observasi pada Tindakan II tersebut, guru melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut: (1) jumlah dan frekuensi pertemuan pada siklus II telah menunjukkan hasil yang sesuai yakni 2 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan untuk pengambilan data akhir siklus II, sebab materi yang diberikan sedikit hanya penguatan pada sebagian siswa sedangkan sebagian lain adalah penyempurnaan gerakan, (2) pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II, (3) pembelajaran bola plastik yang diterapkan oleh peneliti dan guru mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar

serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal, serta penguatan materi yang dilakukan pada siklus II dapat terlaksana dengan baik, (4) melihat hasil yang diperoleh pada Tindakan II, maka penelitian Tindakan kelas telah memenuhi target dari rencana target yang diharapkan.

Berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah di laksanakan pada siklus II, terdapat peningkatan prestasi siswa yang semula nilai rata-rata dari **Pre-Implementasi** sebesar 68,52 meningkat menjadi 83,10 pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 21,28%, sebagaimana tampak pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 5**  
**Perbandingan Nilai Pre-Implementasi dengan Siklus II**

Uraian	Rata-rata	Peningkatan	Keterangan
Pre-Implementasi	68,52	21,28%	Terdapat Peningkatan
Siklus II	83,10		

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif di atas dapat di analisa dengan menggunakan rumus (Zainal Aqib, 2008) sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{83,10 - 68,52}{68,52} \times 100 \%$$

$$P = \frac{12,24}{68,52} \times 100 \%$$

$$= 21,28\%$$

Dari perhitungan di atas menunjukan bahwa secara umum terjadi peningkatan keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola pada siswa Kelas V Sekolah

Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi pada siklus II, yaitu nilai rata-rata dari pre-implementasi 68,52 menjadi 83,10 pada siklus II. Jadi dapat di simpulkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 21,28%. Pada siklus II ini pembelajaran menggiring dalam permainan sepak bola dengan menggunakan bola plastik dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus II, dimana jumlah siswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 6 orang atau sebesar 18,75%, sedangkan siswa yang mendapat nilai B sebanyak 25 orang atau sebesar 78,13%. Jadi jumlah siswa yang mendapat nilai A dan B adalah sebesar 96,87%, berarti hanya 3,13% siswa yang mendapat nilai dibawah B. Hasil ini sudah mencapai rata-rata standar ketuntasan yang telah dibuat yaitu sebesar 70% dari jumlah siswa.

Peningkatan hasil belajar menggiring dalam permainan sepak bola siswa dari Siklus I dan Siklus II ditandai dengan tidak adanya penurunan nilai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bisa memahami pembelajaran dengan menggunakan bola plastik. Dengan demikian, efektifitas dari Bola plastik telah terbukti dapat meningkatkan semangat belajar, melibatkan siswa secara aktif, dan meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada pembelajaran menggiring dalam permainan sepak bola pada pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran menggiring dalam permainan sepak bola siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Deskripsi hasil analisis data hasil belajar menggiring dalam permainan sepak bola pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi

yang dilakukan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Deskripsi Data Hasil Praktik Belajar Menggiring dalam Permainan Sepak Bola pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi**

Tes	N	Hasil Tertinggi	Hasil Terendah	Mean
Survei Awal	32	56	81	68,52
Awal / Siklus I	32	63	85	74,31
Akhir / Siklus II	32	74	93	83,10

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada survei awal Rata-rata menggiring dalam permainan sepak bola yaitu 68,52, sesudah diberi perlakuan siklus I Rata-rata menggiring dalam permainan sepak bola yaitu 74,31, sedangkan setelah mendapat perlakuan dalam siklus II memiliki Rata-rata menggiring dalam permainan sepak bola yaitu 83,10. Perbandingan peningkatan Rata-rata menggiring dalam permainan sepak bola siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Perbandingan Peningkatan Rata-Rata Permainan Sepak Bola pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi**

Keterangan	Survei Awal	Awal / Siklus I	Akhir / Siklus II
Rata-Rata Kelas	68,52	74,31	83,10

Berdasarkan grafik tersebut menggambarkan, Rata-rata menggiring dalam permainan sepak bola siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa, rata-rata mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Rata-rata menggiring dalam permainan sepak bola survei awal 68,52,

kemudian diberi pembelajaran menggunakan bola plastik menggiring dalam permainan sepak bola pada siklus I Rata-rata menggiring dalam permainan sepak bola menjadi 74,31, kemudian diberi pembelajaran menggunakan bola plastik Menggiring dalam permainan sepak bola pada siklus II Rata-rata menggiring dalam permainan sepak bola menjadi 83,10.

Tabel 8  
Rangkuman Penghitungan Jumlah Siswa Yang Mengalami Peningkatan Kemampuan Nilai Praktek Menggiring dalam permainan sepak bola dalam Persen.

Kriteria	Nilai	Survei Awal		Siklus I		Akhir / Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Baik sekali	86-100	0	0	0	0	6	18,75%
Baik	70-85	8	25%	16	50%	25	78,13%
Sedang	56-69	18	56,25%	16	50%	1	3,13%
Kurang	40-55	6	18,75%	0	0	0	0%
Kurang sekali	0-39	0	0%	0	0%	0	0%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mengalami peningkatan kemampuan pada kriteria baik sekali sebelum dan setelah diberi perlakuan. Lebih jelasnya berikut ini disajikan grafik perbandingan jumlah siswa dan persentase yang mengalami peningkatan kemampuan nilai praktek Menggiring dalam permainan sepak bola siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut menggambarkan, Rata-rata menggiring dalam permainan sepak bola siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa, jumlah siswa dan persentase yang mengalami peningkatan kemampuan nilai praktek menggiring dalam permainan sepak bola mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Jumlah siswa kriteria baik sekali berjumlah 0 siswa (0%), jumlah siswa kriteria baik berjumlah 8 siswa (25%), jumlah siswa kriteria sedang

berjumlah 18 siswa (56,25%), jumlah siswa kriteria kurang berjumlah 8 siswa (18,75%) dan jumlah siswa kriteria kurang sekali berjumlah 0 siswa (0%). Kemudian diberi pembelajaran menggunakan bola plastik menggiring dalam permainan sepak bola pada siklus I jumlah siswa kriteria baik sekali berjumlah 0 siswa (0%), jumlah siswa kriteria baik berjumlah 16 siswa (50%), jumlah siswa dibawah kriteria ketuntasan maksimal (50%), jumlah siswa kriteria kurang berjumlah 0 siswa (0%). Kemudian diberi pembelajaran menggunakan bola plastik pada siklus II jumlah siswa kriteria baik sekali berjumlah 6 siswa (18,75%), jumlah siswa kriteria baik berjumlah 25 siswa (78,13%), jumlah siswa kriteria sedang berjumlah 1 siswa (3,13%), jumlah siswa kriteria kurang berjumlah 0 siswa (0,00 %).

Berdasarkan grafik tersebut menggambarkan, Rata-rata menggiring dalam permainan sepak bola siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa, rata-rata mengalami peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Rata-rata menggiring dalam permainan sepak bola survei awal 68,52, kemudian diberi pembelajaran menggunakan bola plastik Menggiring dalam permainan sepak bola pada siklus I Rata-rata menggiring dalam permainan sepak bolamenjadi 74,31, kemudian diberi pembelajaran menggunakan bola plastik Menggiring dalam permainan sepak bola pada siklus II Rata-rata menggiring dalam permainan sepak bolamenjadi 83,10.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan, diperoleh Rata-rata menggiring dalam permainan sepak bola yaitu 68,52, sedangkan setelah mendapat pembelajaran memiliki Rata-rata menggiring dalam permainan sepak bola 83,10. Yang berarti apabila setelah diberi pembelajaran terdapat perbedaan, hal itu karena adanya perbedaan pembelajaran yang diberikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan pembelajaran selama 2 siklus, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes akhir pada kelompok siswa yang diberikan pembelajaran Menggunakan bola plastik. Karena sebelum diberikan pembelajaran seluruh siswa memulai penelitian dari kemampuan awal yang sama, maka perbedaan tersebut adalah karena perbedaan pengaruh dari pembelajaran yang diberikan.

Model dan inovasi pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap proses belajar yang berlangsung. Pada penelitian ini kelompok siswa yang diberikan pembelajaran Menggunakan bola plastik mendapatkan keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola yang berbeda. Perbedaan model yang diberikan selama pembelajaran mempengaruhi, semangat, motivasi, kreatifitas yang berbeda dari pelaku, sehingga dapat memberikan efek atau pengaruh yang berbeda. Perbedaan model yang diterapkan pada pembelajaran juga berpengaruh pada perbedaan pembentukan pola keterampilan gerakan. Penguasaan keterampilan gerakan menggiring dalam permainan sepak bola kelompok siswa yang diberikan pembelajaran Menggunakan bola plastik menjadi berbeda. Oleh karena itulah, kelompok yang diberikan pembelajaran Menggunakan bola plastik memiliki pengaruh yang berbeda terhadap peningkatan hasil belajar menggiring dalam permainan sepak bola. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan bola plastik dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan Menggiring dalam permainan sepak bola pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, dapat diterima kebenarannya.

Pembelajaran olahraga khususnya pada keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh

Kabupaten Melawi senantiasa membutuhkan pembaharuan-pembaharuan yang disebut Inovasi Pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan perubahan yang baru dan secara kualitatif, berbeda dari hasil sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kualitas guna mencapai tujuan yang di harapkan.

Harapan yang di inginkan pada pembelajaran atletik adalah memberikan kegembiraan atau sebagai ajang rekreasi pada siswa, selain itu untuk memberikan kemampuan pada siswa supaya mereka bisa berprestasi. Keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi masih tergolong rendah, karena dari hasil tes awal (*pre-Implementasi*) yang telah dilakukan, tidak ada siswa yang mendapat nilai A, bahkan hanya 11 siswa yang mendapat nilai B, berarti hanya 25% dari jumlah siswa yang memiliki keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola dengan kategori baik, sedangkan 24 siswa atau sebesar 75% siswa memiliki keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola dengan kategori cukup bahkan kurang. Ada beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola siswa dalam pembelajaran atletik tergolong rendah. Faktor pertama yaitu, guru menyampaikan pembelajaran yang selalu monoton dengan metode ceramah (tanpa mensimulasikan gerakan) dan pemberian tugas (siswa bermain sendiri), yang kedua yaitu kurangnya siswa dalam penguasaan teori dan teknik pada pembelajaran atletik sehingga mereka sulit untuk mempraktekkannya, yang ketiga karena siswa kurang aktif melakukan pembelajaran sendiri. Dengan adanya faktor tersebut maka guru mencoba untuk memberikan kemampuan pada siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran sebagai solusinya maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mengubah semangat belajar siswa, melibatkan siswa secara aktif yang pada

akhirnya mampu meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa yaitu dengan bola plastik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan umum dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar menggiring dalam permainan sepak bola dengan menggunakan bola plastik pada siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar menggiring dalam permainan sepak bola yang cukup baik, yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 74,31 jadi peningkatannya sebesar 8,45%. sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 83,10, jadi peningkatannya sebesar 21,28%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat disarankan sebagai berikut : (a) Perlunya untuk senantiasa menginovasi pembelajaran disetiap saat. (b)Hendaknya penelitian lebih pada pengembangan pembelajaran. (c) Kepada sekolah dan dinas terkait agar selalu memperhatikan sarana pembelajaran terutama penjasorkes.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2006, Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- O.C. Kaligis. (2007). *Hukum dan Sepak Bola* , Jakarta O.C Kaligis dan associates.